

ANALISIS PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS RANOTANA WERU DAN PUSKESMAS TELING ATAS KOTA MANADO

Stefanny J. Pangoempia*, Grace E. C. Korompis*, Adisti A. Rumayar*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Peran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada pandemi Covid-19 sangat penting dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Kasus Covid-19 di Kecamatan Wanea memiliki jumlah kasus Covid-19 terbanyak yang ada di Kota Manado. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Puskesmas Ranotana Weru memiliki perubahan alur pelayanan yaitu menerapkan sistem one stop service dan hanya membuka 2 tempat pemeriksaan saja dan saat ini harus melalui proses skrining, Puskesmas Teling Atas juga memiliki perubahan alur pelayanan yaitu harus melalui proses skrining dan memiliki 2 poli, poli umum dan poli ISPA serta terdapat penurunan jumlah pasien / pengunjung yang datang di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pandemi Covid-19 mempengaruhi pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas, diantaranya memiliki perubahan alur pelayanan, penerapan skrining serta terdapat penurunan jumlah pasien / pengunjung yang datang di Puskesmas. Saran kepada pihak Puskesmas, kiranya dapat mempertahankan dan mengembangkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan dapat melakukan pelayanan yang lebih baik ketika menghadapi pandemi seperti ini dikemudian hari.

Kata Kunci : pandemi Covid-19, pelayanan kesehatan, Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas.

ABSTRACT

The role of First Level Health Facilities in the Covid-19 pandemic is very important in conducting prevention, detection and response in the prevention and control of Covid-19. The Covid-19 cases in Wanea District have the highest number of Covid-19 cases in Manado City. Covid-19 is a disease caused by the corona virus. This study aims to analyze the effect of the Covid-19 pandemic on health services at Ranotana Weru public health center and Teling Atas public health center using qualitative methods. The results obtained were that the Ranotana Weru public health center had a change in service flow, namely implementing a one stop service system and only opening 2 checkpoints and currently having to go through a screening process, Teling Atas public health center also had a change in service flow, namely having to go through a screening process and have 2 poly, general polyclinic and ARI poly and there was a decrease in the number of patient / visitors who came to Ranotana Weru public health center and Teling Atas public health center. The conclusion of this study is that the Covid-19 pandemic has affected health services at the Ranotana Weru public health center and the Teling Atas public health center, including changes in service flow, the application of screening and a decrease in the number of patients / visitors coming to the public health center. Suggestions to the public health center are that they can maintain and develop health services at public health center and be able to provide better services when facing a pandemic like this in the future.

Keywords: Covid-19 pandemic, health services, Ranotana Weru public health center and Teling Atas public health center.

PENDAHULUAN

Peran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada pandemi Covid-19 sangat penting khususnya Puskesmas dalam melakukan prevensi, deteksi dan respon di

dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini merupakan bagian yang harus dilakukan agar dapat mengendalikan jumlah kasus. Puskesmas harus mampu mengelola, memanfaatkan sumber daya

yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus mata rantai penularan, baik di level individu, keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Virus Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) menyebabkan penyakit Covid-19. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan wabah *coronavirus* (Covid-19) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Kemudian Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global oleh WHO. Penetapan status pandemi ini disebabkan oleh penyebaran yang begitu cepat dan luas hingga ke wilayah yang jauh dari pusat wabah (WHO, 2020).

Dalam rangka mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimal, maka berbagai upaya harus dilaksanakan, salah satu di antaranya ialah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas. Seperti yang ditulis oleh Hamid (2020) terdapat perubahan pada tata cara dan jam operasional pelayanan Puskesmas di Kota Dumai, Riau, dimana warga yang akan berobat diarahkan menunggu diluar gedung dengan pemberlakuan *physical distancing* serta jam pelayanan bertambah sampai

malam hari pada Puskesmas yang tidak melayani pasien rawat inap. Dewi (2020) juga menyebutkan bahwa hal tersebut juga terjadi di Puskesmas Tawangrejo, Jawa Timur, yang mengalami perubahan pada mekanisme pelayanan dan antrian terhadap pasien yang datang ke fasilitas kesehatan (faskes) yaitu sejak pasien datang hingga mendapat penanganan tim medis Puskesmas.

Data yang diperoleh dari *website* pemantauan Covid-19 Provinsi Sulawesi Utara, jumlah terkonfirmasi Covid-19 di Sulawesi Utara hingga November 2020 berjumlah 6.811 *Kasus Konfirmasi* Covid-19, diantaranya 1.205 orang masih dirawat, 5.361 orang telah sembuh dan 245 orang meninggal, serta terdapat 324 *Suspek* yang masih di *isolasi*, 16 *Probable* yang masih di *isolasi* dan 8.677 *Kontak Erat* yang masih di *isolasi*. Kasus Covid-19 yang ada di Kota Manado merupakan jumlah terbesar dari kasus Covid-19 yang ada di Sulawesi Utara dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 2.740. Berdasarkan data dari *website* pemantauan Covid-19 Kota Manado hingga November 2020, kecamatan Wanea memiliki jumlah kasus Covid-19 terbanyak yang ada di Kota Manado dengan jumlah 482 *kasus konfirmasi* Covid-19. Kota Manado juga telah ditetapkan sebagai Kota Transmisi Lokal Virus Corona (Covid-19) oleh Kemenkes RI pada tanggal 7 April 2020 (Tribun Manado, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi langsung dan penelusuran dokumen, kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Oktober Tahun 2020. Informan dalam penelitian ini 4 orang dari masing-masing Puskesmas, diantaranya Kepala Puskesmas, Dokter/Perawat (1 orang), Petugas Administrasi (1 orang), Satgas Covid-19 (1 orang) sehingga berjumlah 8 orang informan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar pedoman wawancara, wawancara melalui jaringan telepon (*video call*), formulir online (*google form*) serta catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado, hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan bahwa

ada perubahan dalam alur pelayanan, yaitu terdapat protokol kesehatan yang harus dijalankan, proses registrasi dilakukan oleh petugas dan pasien langsung ke dokter melakukan pemeriksaan kemudian mengambil obat serta saat ini pelayanan dilakukan per 1 pasien, yaitu 1 pasien dilayani mulai dari pendaftaran sampai selesai kemudian baru dilanjutkan pasien berikutnya. Dan saat ini hanya terdapat 2 tempat pemeriksaan (poli), yaitu Poli Sehat dan Poli Sakit. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan bahwa terdapat perubahan pada alur pelayanan, yaitu saat ini harus melakukan proses skrining terlebih dahulu, kemudian pelayanan dilakukan di 2 poli yaitu poli Umum dan Poli Sehat yang berada di 2 gedung/tempat yang berbeda.

2. Berdasarkan wawancara kepada informan R1, R2, R3 dan R4 dikatakan bahwa jika sebelum pandemi pasien langsung dilayani seperti biasa, semua poli dibuka, dan semua pelayanan dilakukan bersamaan, namun saat masa pandemi pasien harus melakukan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, kemudian hanya ada 2 poli saja, yaitu poli sehat dan poli sakit serta menerapkan sistem *one stop service*. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan sebelum pandemi, pelayanan dilakukan di 1 gedung dan dilakukan bersamaan, langsung ambil

- nomor antrian, registrasi, pemeriksaan dan sebagainya, namun saat masa pandemi puskesmas membuka 2 poli, poli umum dan poli ISPA, serta harus ada proses skrining terlebih dahulu di awal, kemudian diarahkan ke poli, entah itu poli ISPA atau poli Umum.\
3. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan bahwa terdapat perubahan dalam jam operasional Puskesmas, jika sebelum pandemi Puskesmas membuka 2 kali pelayanan pagi dan siang pada pukul 08:00 – 11:00, saat pandemi ini, Puskesmas hanya membuka 1 kali pelayanan pagi pada pukul 08:00 – 10.30. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan tidak ada perubahan jam operasional, pengambilan nomor antrian tetap dilaksanakan pada pukul 08:00 – 11:00.
 4. Menurut informan R1 tidak terdapat kendala, kemudian informan R2, R3 dan R4 mengatakan kendala dan hambatan hanya terjadi saat awal masa pandemi, namun saat ini sudah tidak ada lagi kendala dan hambatan. Informan R5 mengatakan terdapat kendala yaitu dari segi tempat, kemudian informan R6, R7 dan R8 mengatakan tidak terdapat kendala dan hambatan dalam alur pelayanan.
 5. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan pelayanan rutin yang dilakukan dalam gedung tetap berjalan seperti biasa dan ditambah dengan konsultasi online melalui *Whatsapp*. Hanya pelayanan luar gedung seperti posyandu yang dihentikan. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan bahwa pelayanan rutin dalam gedung tetap berjalan seperti biasa, namun pengaruhnya ada pada pelayanan luar gedung.
 6. Menurut informan R1 mengatakan pembatasan dalam pelayanan seperti persalinan yang ditutup sementara. Informan R2 dan R4 mengatakan pembatasan berupa persalinan dan pembatasan pelayanan diluar gedung berupa Posyandu Balita dan Lansia, sementara informan R3 mengatakan pembatasan dilakukan pada Poli Gigi, pembuatan surat keterangan sehat serta persalinan. Informan R5, R7 dan R8 mengatakan pembatasan pelayanan di Puskesmas hanya pada Poli Gigi yang dibatasi dalam melakukan tindakan namun Poli Gigi tetap dibuka, serta laboratorium yang belum dibuka selama masa pandemi. Informan R6 mengatakan pembatasan juga dilakukan pada pelayanan diluar gedung.
 7. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan yaitu mencuci tangan, mengukur suhu tubuh, kemudian di depan juga pasien akan ditanya jika ada keluhan-keluhan yang mengarah ke Covid-19, kemudian pasien akan dianamnesa oleh dokter

- dan jika benar mengarah ke Covid-19, pasien akan di jadwalkan untuk dilakukan *swab test*. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan pasien diwajibkan untuk mencuci tangan, mengukur suhu tubuh, kemudian pasien akan ditanya mengenai keluhan-keluhan dan gejala-gejala yang ada, dan jika gejala-gejala pasien mengarah ke ISPA ataupun Covid-19, pasien akan diarahkan untuk ke poli ISPA dan dilakukan pemeriksaan selanjutnya.
8. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan pasien yang memiliki suhu tubuh di atas 38°C tetap masuk di ruangan yang sama dengan pasien lainnya dan dilakukan pemeriksaan, kemudian nanti akan dianamnesa oleh dokter, apakah hanya demam biasa atau mengarah ke Covid-19. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan pasien yang memiliki suhu tubuh diatas 38°C akan diarahkan untuk ke poli ISPA dan dilakukan pemeriksaan selanjutnya.
 9. Hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan pada saat awal terjadi pandemi, Puskesmas menyediakan ruangan khusus bagi pasien dengan penyakit ISPA, namun saat ini pasien ISPA melakukan pemeriksaan di ruangan yang sama dengan pasien yang lain. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan pasien dengan penyakit ISPA melakukan pemeriksaan di poli ISPA yang berada di rumah dinas Puskesmas yang saat ini dimanfaatkan sebagai poli ISPA.
 10. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan memberi jarak pada setiap tempat duduk pasien di ruang tunggu, kemudian juga memberi jarak tempat duduk antara petugas dan pasien, bahkan sesama petugas Puskesmas juga tetap menjaga jarak. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan dengan cara memberi jarak pada setiap tempat duduk pasien, baik itu diruang tunggu maupun jarak tempat duduk antara petugas dan pasien atau dokter dan pasien pada saat pemeriksaan.
 11. Menurut informan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 dan R8 mengatakan bahwa Puskesmas memberikan jarak antara tempat duduk pasien dengan petugas Puskesmas.
 12. Menurut informan R1, R2, R3 R4, R5, R6, R7 dan R8 mengatakan Puskesmas menyediakan kotak khusus atau sekat pembatas transparan pada meja pelayanan.
 13. Menurut informan R1 mengatakan tidak memiliki kendala karena saat ini masyarakat sudah paham dengan protokol yang ada, namun informan R2, R3 dan R4 mengatakan ada beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan skrining di Puskesmas, seperti masyarakat yang kadang lupa untuk

mencuci tangan dan ada juga masyarakat yang melarikan diri ketika tahu akan dilakukan *swab test* serta pada waktu yang lalu petugas Puskesmas masih bingung mengenai jadwal kedatangan petugas laboratorium untuk melakukan *swab test*, namun saat ini pasien langsung diarahkan ke laboratorium untuk dilakukan *swab test*. Informan R5, R7 dan R8 mengatakan bahwa tidak terdapat kendala, namun informan R6 mengatakan ada kendala yang terjadi dalam penerapan skrining di Puskesmas, seperti masyarakat yang kadang tidak jujur dalam proses skrining, yaitu ketika ditanya mengenai gejala.

14. Informan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 dan R8 mengatakan APD selalu tersedia untuk petugas Puskesmas.
15. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan Puskesmas menyediakan masker dan akan diberikan kepada pasien yang tidak menggunakan masker serta pasien dengan gejala ISPA yang hanya menggunakan masker kain (non medis). Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan Puskesmas hanya menyediakan masker saat awal masa pandemi.
16. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 dan R8

mengatakan pasien yang datang saat masa pandemi mengalami penurunan.

17. Menurut informan R1 mengatakan tidak ada dampak. Informan R2 dan R4 mengatakan dampaknya bagus karena semakin sedikit pasien yang datang, artinya semakin banyak pasien yang sehat. Informan R3 mengatakan dampaknya baik karena dengan jumlah yang sedikit maka tidak terjadi penumpukan pasien di Puskesmas. Informan R5, R6, R7 dan R8 mengatakan dengan jumlah pasien yang sedikit maka tidak terjadi penumpukan pasien di Puskesmas dan informan R5 juga mengatakan hal tersebut dapat mengurangi angka kontak petugas dengan pasien.
18. Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, R3 dan R4 mengatakan keluhan pasien yang datang bervariasi. Informan R5 dan R8 mengatakan pasien dengan keluhan terbanyak yang datang adalah pasien dengan penyakit kronis dan informan R6 serta R7 mengatakan keluhan terbanyak pasien yang datang adalah Hipertensi dan Diabetes.

Alur pelayanan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas terjadi perubahan selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan yang di tulis oleh Dewi (2020) yang menyebutkan bahwa di Puskesmas Tawangrejo, Jawa Timur, yang mengalami perubahan pada

mekanisme pelayanan. Jika sebelum pandemi Covid-19 pasien/pengunjung yang datang di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas langsung mengambil nomor antrian, saat pandemi Covid-19 ini alurnya berbeda karena pasien harus melewati proses skrining terlebih dahulu. Perubahan alur pelayanan juga terjadi karena saat ini Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas hanya membuka 2 tempat pemeriksaan (poli) saja. Perubahan pada jam operasional Puskesmas hanya terjadi pada Puskesmas Ranotana Weru, jika sebelum pandemi Puskesmas membuka pelayanan pagi dan siang, saat ini Puskesmas hanya membuka pelayanan pagi yaitu pukul 08:00-10.30 pada hari senin-kamis dan 08:00-10:00 pada hari jumat (sebelum pandemi pendaftaran ditutup pada pukul 11:00). Hal tersebut sama seperti yang ditulis oleh Hamid (2020) bahwa terdapat perubahan pada tata cara dan jam operasional pelayanan Puskesmas di Kota Dumai, Riau. Sedangkan pada Puskesmas Teling Atas tetap melakukan pelayanan pada jam operasional seperti biasa (sebelum pandemi), yaitu pada hari Senin – Jumat jam 08:00 – 11:00. Saat ini Puskesmas Ranotana Weru sudah tidak memiliki kendala atau hambatan dalam pelayanan. Sedangkan Puskesmas Teling Atas memiliki kendala dalam alur pelayanan saat ini yaitu penyediaan tempat, karena saat ini pasien penderita ISPA dan pasien yang memiliki gejala Covid-19 harus dipisahkan

dengan pasien yang lain maka pihak Puskesmas harus mencari strategi agar semua dapat berjalan dengan baik. Pelayanan rutin yang dilakukan di dalam gedung Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas tetap dilaksanakan saat pandemi Covid-19 ini, namun untuk pelayanan yang diluar gedung berupa Posyandu dihentikan sementara. Terdapat beberapa pembatasan dalam pelayanan kesehatan Puskesmas saat pandemi ini yaitu berupa Persalinan, Poli Gigi, serta pembuatan surat keterangan sehat pada Puskesmas Ranotana Weru dan pada Puskesmas Teling Atas pembatasan berupa tindakan besar untuk poli gigi serta pelayanan laboratorium yang dihentikan sementara (kecuali sangat darurat).

Penerapan triase/skrining terhadap setiap pasien/pengunjung yang datang di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara semua pasien diwajibkan mencuci tangan, pemeriksaan/pengukuran suhu tubuh kemudian petugas menanyakan keluhan dan tujuan datang ke Puskesmas. Hal tersebut sama seperti yang tertulis di *website* Puskesmas Gamping II (2020) bahwa di Puskesmas tersebut saat ini mewajibkan semua pasien/pengunjung untuk mencuci tangan dengan sabun, mengukur suhu tubuh, menanyakan gejala atau keluhan terkait Covid-19. Pada Puskesmas Ranotana Weru, pasien yang memiliki suhu

tubuh di atas 38°C melakukan pemeriksaan di tempat pemeriksaan yang sakit dan pada Puskesmas Teling Atas, pasien yang memiliki suhu tubuh di atas 38°C akan diarahkan untuk melakukan pemeriksaan di poli ISPA. Puskesmas Teling Atas menyediakan ruang pemeriksaan khusus terhadap pasien ISPA yang terletak di samping gedung Puskesmas. Puskesmas Ranotana Weru hanya menyediakan ruang pemeriksaan khusus terhadap pasien ISPA pada saat awal terjadinya pandemi Covid-19 dan saat ini sudah tidak disediakan lagi.

Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas menerapkan *physical distancing*, yaitu memberikan jarak pada tempat duduk pasien dan mengarahkan pasien untuk tetap menjaga jarak antar sesama pasien maupun petugas dengan pasien. Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas juga mengubah posisi tempat duduk pasien pada saat pelayanan, yaitu jarak dengan petugas diperlebar serta membuat sekat pembatas transparan antara petugas kesehatan dan pasien. Hal tersebut juga sejalan dengan yang tertulis di *website* Puskesmas Gamping II (2020) bahwa pasien yang berkunjung di Puskesmas tersebut tetap diarahkan untuk melakukan *physical distancing*, yaitu dengan mengatur pemisahan jarak tempat duduk. *Physical distancing* diterapkan mulai dari tahapan pendaftaran pasien, saat pemeriksaan oleh dokter hingga pengambilan obat. Penerapan

triase/skrining di Puskesmas memiliki beberapa kendala, pada Puskesmas Ranotana Weru terdapat kendala seperti masyarakat yang kadang lupa untuk mencuci tangan dan ada juga masyarakat yang melarikan diri ketika tahu akan dilakukan *swab test* serta pada waktu yang lalu petugas Puskesmas masih bingung mengenai jadwal kedatangan petugas laboratorium untuk melakukan *swab test*, namun saat ini pasien langsung diarahkan ke laboratorium untuk dilakukan *swab test*. Kendala penerapan triase/skrining pada Puskesmas Teling Atas, yaitu masyarakat yang kadang tidak jujur dalam proses skrining, saat ditanya mengenai gejala. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas sangat baik, karena APD selalu tersedia memenuhi kebutuhan dari setiap petugas kesehatan. Puskesmas Ranotana Weru juga menyediakan masker bagi pengunjung/pasien yang datang, dan akan diberikan kepada pasien ISPA jika pasien tersebut hanya memakai masker kain (non medis) juga kepada pengunjung/pasien yang datang dan tidak menggunakan masker. Namun Puskesmas Teling Atas saat ini tidak menyediakan masker untuk pasien/pengunjung yang datang ke Puskesmas, karena pasien sudah paham untuk selalu memakai masker.

Jumlah pasien/pengunjung yang datang di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas selama masa

pandemi Covid-19 terjadi penurunan. Pada bulan Agustus 2019 (sebelum pandemi) jumlah pasien yang datang di Puskesmas Ranotana Weru berjumlah 707 pasien, namun pada bulan Agustus 2020 (saat pandemi) jumlah pasien berkurang menjadi 424 pasien dan di Puskesmas Teling Atas pada bulan Agustus 2019 (sebelum pandemi) jumlah pasien yang datang berjumlah 926 pasien, namun pada bulan Agustus 2020 (saat pandemi) jumlah pasien berkurang menjadi 512 pasien. Penurunan jumlah pasien ini secara umum berdampak baik bagi Puskesmas, karena dengan adanya penurunan jumlah pasien/pengunjung yang datang maka tidak terjadi penumpukan pasien di Puskesmas. Pasien yang datang ke Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas pada saat masa pandemi Covid-19 ini memiliki keluhan yang bervariasi, namun pasien Hipertensi memiliki jumlah terbanyak, yaitu 280 pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru dan 222 pasien Hipertensi di Puskesmas Teling Atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan pada alur pelayanan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas

selama masa pandemi Covid-19, yaitu hanya membuat 2 tempat pemeriksaan (poli) dan harus melalui proses triase/skrining.

2. Triase/skrining diterapkan di Puskesmas Ranotana Weru dan Puskesmas Teling Atas, yaitu diwajibkan mencuci tangan, pemeriksaan suhu tubuh, ditanya gejala dan keluhan, serta *physical distancing*.
3. Jumlah pasien/pengunjung yang datang di Puskesmas Ranotana Weru dan Teling Atas terjadi penurunan.

SARAN

Kiranya Puskesmas dapat mempertahankan bahkan mengembangkan pelayanan kesehatan di Puskesmas selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang ada dan ketika menghadapi pandemi seperti ini dikemudian hari, sebaiknya Puskesmas dapat melakukan pelayanan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. 2020. *Buat Mekanisme Khusus Antrean Pasien, Puskesmas Tawangrejo Ikut Cegah Sebaran Covid-19*. [online] <https://jatimtimes.com/baca/213195/20200421/095200/buat-mekanisme-khusus-antrean-pasien-puskesmas-tawangrejo-ikut-cegah-sebaran-Covid-19> diakses pada 12 Mei 2020

- Hamid, A. 2020. *Pelayanan Puskesmas di masa pandemi Covid-19*. [online] <https://www.antaraneews.com/foto/1419677/pelayanan-pukesmas-di-masa-pandemi-Covid-19> diakses pada 12 Mei 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2020. *Pemantauan Covid-19*. [online] <https://corona.sulutprov.go.id/> di akses pada 17 November 2020
- Pemerintah Kota Manado. 2020. *Pemantauan Covid-19*. [online] <https://covid19.manadokota.go.id/> di akses pada 17 November 2020
- Puskesmas Gamping II. 2020. *Pelayanan Puskesmas Gamping II saat Pandemi Covid-19*. [online] <https://pkmgamping2.slemankab.go.id/layanan-puskesmas-pandemi-covid19/> di akses pada 27 November 2020
- Tribun Manado. 2020. *Breaking News! Kota Manado di Tetapkan Sebagai Daerah Transmisi Lokal Covid-19*. [online] <https://www.google.com/amp/s/manado.tribunnews.com/amp/2020/04/07/breaking-news-kota-manado-ditetapkan-sebagai-daerah-transmisi-lokal-Covid-19> diakses pada 31 Mei 2020
- WHO. 2020b. *Coronavirus disease (Covid-19) Pandemic*. [online] <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> diakses pada 12 Mei 2020